

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah dimana sasarannya adalah pembangunan kesehatan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera yang dilaksanakan oleh keluarga, bersama masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan setempat. (Pamungkas ; 2009)

Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan memanfaatkan dan mengembangkan posyandu sebaik-baiknya. Kelangsungan posyandu tergantung dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Adapun penyelenggara posyandu adalah kader-kader dan ibu-ibu PKK dari desa tersebut. (Napu ; 2009)

Program-program dari pemerintah yang dilaksanakan dalam kegiatan posyandu terbukti memiliki pengaruh terhadap pemantauan tumbuh kembang anak dan kesehatan secara langsung dalam rangka penurunan kematian bayi. Untuk itu dengan adanya program kegiatan posyandu diasumsikan agar kader, petugas kesehatan, dan masyarakat khususnya ibu balita benar-benar aktif dalam kegiatan, ataupun dapat berpartisipasi dalam kunjungan posyandu. (Mubaraq ; 2009)

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang kesehatan untuk kota/ kabupaten (Depkes RI; 2008)tentang indikator pemanfaatan posyandu diukur dari tingkat kunjungan.tingkat kunjungan secara komulatif mencapai 90% atau lebih dianggap baik dan kurang dari 90% dianggap belum baik pemanfaatannya.

Di Indonesia jumlah posyandu meningkat pada tahun 2010 yaitu berkisar 77% dari 90 %. Rasio posyandu terhadap desa/ kelurahan adalah 3,55 posyandu perdesa/kelurahan. Namun peningkatan ini masih dianggap belum baik karena belum mencapai standar yaitu 90%. (Depkes RI)

Menurut Notoatmodjo (2005) Adapun hal-hal yang berhubungan dengan rendahnya atau kurangnya pemanfaatan posyandu dari tingkat kunjungan ibu yaitu terdiri dari beberapa faktor sebagai berikut : Pendidikan, pengetahuan, Sikap, Motivasi, Pekerjaan, Aktivitas Kader, Kelengkapan Sarana, Keaktifan Petugas Kesehatan, Kebijakan Pemerintah.

Hal ini di dukung dari hasil penelitian Syahrir (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar. Dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu. Ada lebih dari sebagian responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (54,2%) dan 45,8% responden yang berpendidikan rendah.

Selanjutnya untuk Pengetahuan dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam analisa univariat jumlah responden dengan pengetahuan yang baik

sebanyak 53,0% dan responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 47,0%. Dan analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu. Dalam analisa multivariat menunjukkan bahwa faktor yang paling berhubungan dengan kunjungan ibu mempunyai balita ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar adalah pengetahuan ibu

Penelitian Pipit 2012 tentang Studi Perkembangan Posyandu Pasca Revitalisasi Posyandu Diwilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya. Pendidikan yang ada di wilayah Kecamatan Bulak dari 25 responden, responden mempunyai latar belakang pendidikan sebanyak 5 responden adalah lulusan SD (20%), 11 responden lulusan SMP (44%), 6 responden lulusan SMA (24%), 3 responden lulusan PT (12%). Dalam penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kelangsungan suatu kegiatan.

Dan selanjutnya Karakteristik responden menurut Pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga 84% sehingga kesempatan datang dalam penyelenggaraan Posyandu lebih besar daripada kader yang mempunyai pekerjaan seperti wanita karier.

Penelitian Pamungkas 2009 tentang hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, dan kepercayaan, dengan perilaku ibu berkunjung ke posyandu III kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, pada taraf signifikansi 5% didapatkan *p value* 0,031 maka $\alpha < 0,005$ maka H_a diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan kunjungan keposyandu dikelurahan Grabag Kecamatan Grabag

Kabupaten Magelang. Berikut pada sikap untuk taraf signifikan 5% didapatkan *p-value* 0,035 maka $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan sikap dengan kunjungan posyandu

Penelitian Suharti 2012 tentang hubungan faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ke posyandu pada ibu pekerja di Banjara Negara Jawa Tengah. Dimana dalam penelitiannya responden mempunyai sikap yang mendukung mencapai 54,4% terhadap kunjungan posyandu, sikap dapat berupa respon positif ataupun negative. Sikap responden yang tidak mendukung terhadap kunjungan posyandu didapatkan sebesar 43,6 %.

Fitriani 2009 tentang Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. dimana dalam hasil penelitiannya bahwa Penelitian ini mendapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan kunjungan aktif ke posyandu, dimana *P. Value* 1,0 . 0,05.

Penelitian Yogiswara 2011 tentang Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Ibu Di Posyandu Dengan Status Gizi Balita. Dalam pembahasannya Data yang didapatkan tentang karakteristik responden pada penelitian ini yaitu Tingkat tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendidikan responden terbanyak adalah SMA dengan jumlah 28 orang atau 70%. Jenis pekerjaan yang paling banyak adalah tidak bekerja / ibu rumah tangga dengan jumlah 20 orang atau 50%. Sedangkan tingkat pengeluaran terbanyak pada kelompok pengeluaran < Rp. 1.000.000 dengan jumlah 19 orang atau 47%.

Dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, pengukuran pemanfaatan posyandu dilihat dari balita yang terdaftar di wilayah tempat tinggal dan terdaftar dalam kegiatan posyandu. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo mengupayakan target kunjungan ibu balita dalam kegiatan posyandu mencapai 85 %, sementara hasil profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, untuk tingkat wilayah provinsi pada tahun 2011 adalah 72,0%, dan pada tahun 2012 75, 0%, dan untuk tingkat wilayah kabupaten pada tahun 2011 mencapai 74,7 %, dan tahun 2012 71,2%

Dari data awal yang telah dilakukan peneliti pada tahun 2013 di Wilayah Kecamatan Desa Tabumela Kecamatan Tilango, terdapat 5 (lima) dusun yang lokasi posyandu terdapat 2 lokasi, untuk dusun 2, dan 3 posyandu dilakukan di balai desa (kantor desa), dan dusun 1,4,5 di Polindes Tabumela, dan, berdasarkan rekap data dari puskesmas tilango dari seluruh masing-masing dusun, didapatkan data pemanfaatan posyandu didesa tabumela pada 3 bulan terakhir yaitu pada bulan September 2013 jumlah keseluruhan balita sebanyak 139 balita, dan yang datang hanya 80, untuk bulan Oktober 2013 jumlah balita sebanyak 142, dan yang datang hanya 53 balita. Bulan November 2013 jumlah balita 140, dan yang datang hanya 70 balita.

Dan berdasarkan survey terakhir perolehan data yang diperoleh dari setiap kader lewat buku hadir posyandu, pada tanggal 23 dan 24 Desember 2013 di Dusun Satu kunjungan balita keposyandu hanya 32 balita dari 47, di Dusun Dua jumlah balita sebanyak 44 balita, dan yang hadir dalam kegiatan posyandu hanya 39 orang, Dusun Tiga jumlah balita sebanyak 23 orang, dan yang hadir hanya 12 orang, Dusun Empat, jumlah balita sebanyak 26, dan yang hadir berjumlah 12

balita, dan terakhir Di Dusun Lima jumlah balita sebanyak 76, dan yang hadir berjumlah 41 balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut keaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu dari ke 5 (lima) dusun tersebut masih belum mencakup keseluruhan jumlah semua balita yang terdaftar dalam kegiatan posyandu dan melihat harapan target yang di inginkan menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang mencapai 85%, dan sementara dari ADRA (*Adventist Development and Relief Agency*) Indonesia seharusnya semua balita seharusnya 100% hadir, dari lima posyandu di desa tabumela Kecamatan Tilango belum mencapai target, oleh karena itu perlu diketahui apa yang menyebabkan masyarakat khususnya ibu balita tidak aktif dalam kunjungan posyandu Di Desa Tabumela Kecamatan Tilango, dan untuk menyikapi hal itu maka dipandang perlu mengangkat permasalahan dengan menentukan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakaktifan Ibu Balita Dalam kunjungan Posyandu Di Desa Tabumela Kecamatan Tilango.

1.2 Identifikasi masalah

- Kunjungan posyandu pada tahun 2010 hanya mencapai 70% dari 100 % semua jumlah balita yang ada yaitu 216 balita di Desa Tabumela
- Dari informasi kader, para kader harus menjemput ibu-ibu balita di rumahnya agar ibu-ibu balita dapat hadir dalam kunjungan posyandu dan membawa anak balitanya.
- Setelah beberapa bulan, dari bulan November 2013 , bersama Pengurus Gerakan Sehat Cerdas (GSC) mengadakan program undian setiap jadwal posyandu, dengan maksud agar kehadiran ibu-ibu balita dalam

kunjungan posyandu dapat lebih aktif dan mengalami peningkatan. Dengan adanya Program tersebut kunjungan ibu balita mengalami peningkatan dari 70% menjadi 90%.

- Namun dengan demikian meskipun ada peningkatan kunjungan ibu balita dalam kegiatan posyandu, pencapaian ini belum sampai pada target yang diharapkan yaitu 100%, sehingga dengan demikian masalah untuk diidentifikasi terkait dengan kegiatan posyandu yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu yaitu : Akitvitas Kader, Kebijakan Pemerintah, Kelengkapan Sarana, Keaktifan Tugas Pembina/ Petugas Kesehatan, Pengetahuan Ibu Balita, Pendidikan, Sikap, Motivasi, dan Pekerjaan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan antara faktor sikap ibu balita, pekerjaan ibu balita, pengetahuan, dan pendidikan ibu balita dengan ketidakaktifan dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan antara pendidikan dengan ketidak aktifan ibu balita dalam kunjungan keposyandu di Desa Tabumela?
2. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kunjungan Posyandu Di Desa Tabumela?

3. Bagaimanakah hubungan sikap ibu balita dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela ?
4. Bagaimanakah hubungan pekerjaan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela ?
5. Bagaimanakah keaktifan Ibu Balita dalam kunjungan Posyandu di Desa Tabumela?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.4.1 Tujuan Umum

Diidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diidentifikasinya pendidikan ibu balita dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela
2. Diidentifikasinya pengetahuan ibu dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela
3. Diidentifikasinya sikap ibu dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela
4. Diidentifikasinya pekerjaan ibu dengan kunjungan posyandu di Desa Tabumela
5. Diidentifikasinya hubungan antara pendidikan ibu balita dengan keaktifan dalam kunjungan keposyandu di Desa Tabumela

6. Diidentifikasinya hubungan antara pengetahuan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela
7. Diidentifikasinya hubungan antara sikap ibu balita dengan ketidakaktifan dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela
8. Diidentifikasinya hubungan pekerjaan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu di Desa Tabumela
9. Diidentifikasinya kunjungan Ibu balita di posyandu

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya serta menambah informasi tentang segala hal yang berhubungan dengan posyandu tersebut

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengelola program posyandu di wilayah kabupaten, khususnya di Desa Tabumela

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan koreksi , dan masukan kepada pengelola program posyandu agar lebih memperhatikan kegiatan posyandu di Desa Tabumela

- b. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk petugas kesehatan agar lebih meningkatkan keaktifan dalam kegiatan posyandu di Desa Tabumela

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi penting bagi masyarakat, khususnya Ibu-Ibu Balita tentang Pentingnya membawa anaknya keposyandu

d. Bagi Pendidikan

Sebagai tambahan literature tentang posyandu.

e. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan untk menambah pengetahuan khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan posyandu.